

FENOMENA MASYARAKAT DESA GENUKWATU DALAM MENYANTUNI ANAK YATIM

Aghnia An'Umillah

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
aghniaumillah@mhs.unesa.ac.id

Farid Pribadi

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
faridpribadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari adanya kegiatan santunan anak yatim di Desa Genukwatu yang dilaksanakan setiap bulan. Santunan tersebut diberikan oleh seluruh masyarakat Desa Genukwatu secara kolektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motif masyarakat Desa Genukwatu dalam memberikan santunan kepada anak yatim. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan perspektif teori motif dari Alfred Schutz. Lokasi penelitian ini berada di Desa Genukwatu Kec. Ngoro Kab. Jombang. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Genukwatu. Hasil dari penelitian ini terdapat *because of motif* dan *in order to motif* masyarakat dalam memberikan santunan. Adapun *because of motif* yakni memiliki saudara seorang yatim, kondisi keluarga bermasalah, sebagai bentuk kepedulian sesama. Sedangkan *in order to motif* yakni ingin mendapat pahala, ingin mendapat berkah, dan menolak balak.

Kata Kunci: Santunan Anak Yatim, Fenomenologi, Kualitatif

Abstract

This research departs from the existence of compensation activities for orphans in Genukwatu Village which are held every month. Compensation is given by all the people of the Genukwatu Village collectively. This research was conducted to determine the motives of the people of Genukwatu Village in providing compensation to orphans. The method used is a qualitative research method with the perspective of motive theory from Alfred Schutz. The location of this study is in the Genukwatu Village, Kec. Ngoro Kab. Jombang. The research subjects were the people of Genukwatu Village. The results of this study are because of motives and in order to the motives of the community in providing compensation. Because of the motive of having an orphaned brother, family conditions are problematic, as a form of caring for others. Whereas in order to motive that is to get reward, want to get a blessing, and refuse balak.

Keywords: Compensation of Orphans, Phenomenology, Qualitative

PENDAHULUAN

Sosiologi agama tidak melihat mengapa dan bagaimana seorang individu beragama. Tetapi untuk memotret kehidupan masyarakat secara kolektif yang difokuskan kepada peran agama dalam eksistensi kehidupan. Kesadaran beragama dikalangan masyarakat memiliki makna yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Menurut agama islam, salah satu hal yang paling utama adalah membantu sesama umat manusia. Zakat, sedekah, infaq merupakan bentuk dari kepedulian kita terhadap sesama. Selain mendapat pahala, amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT tersebut juga sangat membantu antar sesama. Doa, ngaji, zakat, sholat, dan puasa adalah contoh praktek ritual keagamaan yang dilakukan oleh umat muslim. Praktek yang dilakukan oleh masyarakat tidak lain karena untuk menghayati peran mereka sebagai hamba Allah. Merawat, menyantuni, dan mengasihi anak yatim adalah suatu amalan yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Rasulullah sudah

mencontohkan merawat anak yatim. Barang siapa yang menyantuni anak yatim maka kelak dapat menemani Rasulullah SAW di surga.

Kesadaran beragama dikalangan masyarakat memiliki makna yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Menurut agama islam, salah satu hal yang paling utama adalah membantu sesama umat manusia. Zakat, sedekah, dan infaq merupakan bentuk dari kepedulian kita terhadap sesama. Selain mendapat pahala, amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT tersebut juga sangat membantu antar sesama. Doa, ngaji, zakat, sholat, puasa adalah contoh praktek ritual keagamaan yang dilakukan oleh umat muslim. Praktek tersebut dilakukan oleh masyarakat untuk menghayati peran mereka sebagai hamba Allah. Praktek tersebut memunculkan perkumpulan dari kalangan umat muslim yang salah satunya dapat berupa majelis ta'lim. Majelis taklim biasanya melakukan pertemuan yang dihadiri oleh anggota kelompok keagamaan. Seperti pengajian

yang biasa dilakukan satu minggu sekali. Hal tersebut merupakan bentuk pertemuan rutin yang dilakukan oleh sesama anggota kelompok keagamaan.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan sebuah fenomena. Fenomena menyantuni anak yatim yang dilakukan oleh warga satu desa secara rutin. Kegiatan menyantuni anak yatim ini berjalan di Desa Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Masyarakat Desa Genukwatu memiliki kegiatan positif menyantuni anak yatim secara rutin setiap satu bulan sekali. Kegiatan tersebut diadakan secara terstruktur di Desa Genukwatu. Kegiatan ini dibentuk oleh pengurus Ranting NU Genukwatu atas dasar inisiatif Kepala Desa Genukwatu. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang telah dijalankan semenjak tahun 2014 hingga sekarang.

Adapun santunan yang diberikan berasal dari dana anggota masyarakat setempat. Tidak ada donatur dari luar desa dalam berjalannya pemberian santunan tersebut. Dana yang diperoleh adalah murni dari masyarakat desa tersebut. Dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Genukwatu melakukan tindakan kepedulian sosial terhadap sesama untuk lingkungannya sendiri. Adapun kriteria anak yatim yang mendapat santunan yakni anak berusia 0-12 tahun. Mekanisme pemberian uang santunan terbagi dalam dua fase. Fase pertama pemberian uang secara tunai yang dilakukan setiap bulan. Kemudian fase kedua pemberian tabungan setelah anak berusia dua belas tahun. Sekaligus menjadi santunan yang terakhir karena anak tersebut sudah menginjak usia dua belas tahun atau lulus kelas enam Sekolah Dasar.

Karakteristik masyarakat Desa Genukwatu tergolong rata-rata bekerja sebagai petani. Dalam kondisi sosial ekonomi tersebut jiwa sosial masyarakat sangat tinggi dalam memberikan santunan. Adapun jumlah anak yatim yang saat ini mendapatkan santunan setiap bulan yakni berjumlah 43 anak. Jumlah tersebut dihitung dari seluruh dusun yang memiliki anak yatim sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria anak yatim yang mendapat santunan yakni anak berusia 0-12 tahun. Fenomena yang terjadi di Desa Genukwatu menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti. Peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja motif masyarakat dalam memberikan santunan. Untuk mengungkap fenomena pemberian santunan anak yatim ini diperlukan adanya pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dapat membaca tindakan sosial secara keseluruhan dibalik fenomena yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perspektif teori fenomenologi

Alfred Schutz. Fenomenologi Alfred Schutz dengan konsep *because of motive* dan *in-order to motive* ini digunakan oleh peneliti untuk memahami subjek penelitian dalam memberikan santunan kepada anak yatim. Peneliti dapat memahami dari tindakan yang dilakukan oleh individu, memahami motif yang mendasari individu dalam melakukan tindakan sosial, serta tujuan dan harapan yang hendak diperoleh seorang individu setelah memberikan santunan kepada anak yatim.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Genukwatu. Terdiri dari kepala desa, ketua pengurus santunan, dan masyarakat yang memberikan santunan dengan menggunakan *purposive sampling*. Untuk lokasi penelitian ini berada di Desa Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Sedangkan wawancara yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif milik Miles dan Huberman. Teknik analisis ini menggunakan tahapan antara lain reduksi data, tabulasi data, dan verifikasi. Penelitian ini dianalisis dengan konsep *because of motive* dan *in-order to motive* Alfred Schutz. Akhirnya, penelitian ini untuk mengetahui motif masyarakat Desa Genukwatu dalam memberikan santunan anak yatim.

PEMBAHASAN

A. Motif Masyarakat Dalam Memberikan Santunan

Menurut kajian fenomenologi, pemberian santunan anak yatim yang dilakukan oleh masyarakat Desa Genukwatu memiliki beberapa motif. Motif dibedah oleh pendekatan fenomenologi untuk mengetahui apa saja yang melatarbelakangi masyarakat dalam memberikan santunan. Untuk memahami analisis secara fenomenologi maka perlu diuraikan berdasarkan pada *because of motive* dan *in order to motive*. *Because of motive* merupakan latar belakang kehidupan subyek yang mempengaruhi *in order to motive* yang berupa tindakannya saat ini. Berikut adalah uraian motif masyarakat Desa Genukwatu dalam memberikan santunan :

1. *Because Of Motive*

Because of motive masyarakat Desa Genukwatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu. Artinya bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang merupakan bagian dari evaluasi diri di masa lalu. Kemudian akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya di masa mendatang. Dalam hal ini terdapat beberapa motif yang melatarbelakangi masyarakat Desa Genukwatu dalam memberikan santunan anak yatim yakni sebagai berikut :

a. Memiliki saudara anak yatim

Setiap hal yang dilakukan seorang manusia tidak akan luput dari apa yang melatarbelakangi manusia itu sendiri. Dibalik apa yang individu lakukan dalam kehidupan sehari-hari pasti mengandung alasan dan latar belakang. Hal ini terjadi dalam kegiatan pemberian santunan anak yatim, dimana seorang donatur memiliki tetangga yang merupakan anak yatim. Dari tetangga itulah kemudian donatur termotivasi untuk semangat memberikan santunan anak yatim dikarenakan informan mengetahui bagaimana kehidupan tetangganya yang merupakan anak yatim tersebut memang seharusnya mendapat perhatian dari masyarakat sekitar. Kebetulan tetangga donatur adalah anak yatim berusia 12 tahun sekarang ini sedang duduk dibangku kelas 6 SD. Meskipun hanya tetangga akan tetapi rasa persaudaraan yang dirasakan oleh donatur sangatlah dekat.

b. Kondisi keluarga

Setiap individu memiliki kehidupan dan kondisi keluarga masing-masing yang berbeda. Donatur sehari-hari hidup tanpa suami karena dirinya adalah seorang janda. Kegiatan sehari-hari donatur selain mengurus rumah tangga juga memiliki usaha kecil. Usaha tersebut yakni menjual rujak didepan rumahnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengisi kekosongan kegiatannya selama dirumah. Selain itu uang yang didapat bisa untuk tambahan membeli kebutuhan sehari-hari. Donatur juga mengandalkan pemenuhan kebutuhan dari kiriman anaknya yang merantau. Hal ini yang membentuk motif donatur dalam memberikan santunan anak yatim. Karena dirinya merasa anaknya juga merupakan anak yatim sehingga empatinya terhadap anak yatim sangat besar. Selain itu donatur juga menganggap santunan anak yatim tersebut sebagai bentuk doa untuk keluarganya agar selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dimanapun dan kapanpun

c. Sebagai bentuk rasa peduli terhadap sesama

Sikap gotong royong dan saling membantu untuk sesama masyarakat dalam setiap individu sangat berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri bahwa nasib yang dialami oleh seseorang tidak akan sama dengan nasib yang dialami oleh seseorang yang lain. Informan merasa bahwa nasib anak-anak yatim mungkin tidak seberuntung dirinya ketika bisa berkumpul dengan keluarga dan bisa menikmati waktu bersama dengan orang-orang tersayang. Informan merasa bahwa dirinya bersyukur masih diberikan keluarga yang utuh dan diberikan anak-anak yang baik dalam kehidupannya sehingga hal tersebut menumbuhkan motif untuk memberikan santunan anak yatim sebagai bentuk dari rasa peduli terhadap sesama khususnya sesama masyarakat Desa Genukwatu. Informan memposisikan diri jika anak-

anaknya yang berada dalam kondisi tersebut maka sudah seharusnya orang-orang disekitar turut peduli dan berbagi dengan sesama.

2. In Order To Motive

In order to motive masyarakat mengacu pada tujuan yang hendak dicapai terhadap apa yang telah dilakukan. Tujuan tersebut dapat digambarkan dengan berbagai maksud, rencana, harapan, minat, yang berorientasi pada masa depan. Mengenai hal ini masyarakat Desa Genukwatu memberikan santunan anak yatim pasti memiliki orientasi kedepan. Orientasi yang hendak dicapai di masa mendatang bisa jadi sebagai bentuk dari evaluasi dari kehidupan sebelumnya. Adapun motif yang menjadi tujuan masyarakat Desa Genukwatu memberikan santunan yakni sebagai berikut:

a. Ingin mendapatkan pahala

Setiap yang dilakukan manusia didunia semata-mata ingin mendapatkan balasan atas apa yang telah diperbuat. Kehidupan dalam beragama pun menuntut manusia untuk menyiapkan kehidupan di akhirat kelak. Mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya selama di dunia agar nantinya mendapatkan surga kelak dikemudian hari. Tujuan untuk mendapatkan pahala banyak sekali usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang. Salah satunya dengan saling berbagi dan peduli dengan sesama manusia. Wujud saling membantu dan peduli terhadap sesama itupun dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak perlu jauh dengan lingkungan dimana tempat seorang tinggal. Misalnya yang dilakukan donatur yang ingin mendapatkan pahala salah satunya dengan memberikan santunan anak yatim. Tidak ada motif lain yang melatarbelakangi dirinya dalam memberikan santunan. Harapan yang ingin dicapai adalah semata-mata ingin mendapatkan pahala untuk kehidupan di akhirat kelak. Semua dilakukan dengan senang hati dan ikhlas demi mendapatkan pahala dan mendapatkan balasan surga.

b. Ingin mendapatkan berkah dalam hidup

Kehidupan manusia pasti akan mendapatkan lika-liku dalam setiap perjalanannya. Perjalanan hidup satu individu dengan individu lain berbeda satu sama lain. Sebagian besar donatur mengaharapkan berkah atas rezeki yang mereka dapat. Mengharapkan berkah dari pekerjaan suaminya. Tujuan untuk membantu keluarga mencari berkah maka donatur memilih memberikan santunan kepada anak yatim. Harapannya agar rejeki yang diterimanya menjadi berkah untuk anak-anaknya dan untuk kehidupan sehari-harinya.

c. Ingin menolak balak (sial / tidak beruntung)

Keberuntungan pada dasarnya sudah dimiliki pada setiap manusia. Akan tetapi waktu datangnya keberuntungan itu sendiri yang digariskan berbeda-

beda. Begitupun dengan ketidakberuntungan. Setiap manusia pasti mempunyai ketidakberuntungan dalam hidupnya. Salah satu cara untuk menolak balak bisa dilakukan dengan sedekah atau saling membantu sesama. Sedekah tersebut bisa dilakukan dengan wujud memberikan santunan kepada anak yatim. Seperti yang dilakukan oleh salah satu donatur yang pernah mengalami ketidakberuntungan didalam hidupnya. Donatur pernah ditimpa musibah dimana anak lelakinya mengalami kecelakaan dan patah tulang. Setiap ketidakberuntungan tidak bisa diprediksi oleh seseorang. Segala usaha dan doa telah dilakukan oleh informan. Kemudian beberapa bulan terjadilah keajaiban bahwa tangan putranya kembali sembuh. Setelah banyak dibawa ke rumah berobat dan ke tukang pijit. Puji syukur dipanjatkan olehnya setelah kejadian tersebut informan berfikir mungkin keajaiban itu datang atas izin Allah. Maka dari itu donatur meyakini bahwa dengan memberikan santunan kepada anak yatim dapat menjauhkan dirinya dan keluarganya dari balak yang bisa menimpa kapan saja Sebagai bentuk pertolongan karena selama ini dia telah menyisihkan sedikit uangnya untuk diberikan kepada anak yatim. Setelah kejadian kecelakaan yang menimpa putranya kemudian informan mengakui kuasa Allah. Bahwa sejatinya selama manusia mampu maka manusia dituntut untuk saling memberi satu sama lain. Karena itu merupakan bekal di masa depan kelak untuk kehidupan manusia. Jika mendapatkan musibah diharapkan akan ada keajaiban yang membantu

PENUTUP

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motif masyarakat dalam memberikan santunan berbeda satu sama lain. Adapun *Because Of Motif* masyarakat dalam memberikan santunan yakni karena memiliki saudara yang merupakan anak yatim sehingga rasa empati terhadap anak yatim di Desa Genukwatu diibaratkan adalah saudaranya sendiri. Selanjutnya yaitu karena kondisi keluarga yang tidak utuh lagi sehingga apa yang dirasakan diibaratkan sama dengan kehidupannya dengan begitu memberikan santunan anak yatim dapat sedikit membantu sesama. Kemudian motif masyarakat memberikan santunan juga dilatar belakangi sebagai wujud rasa peduli dengan sesama anggota masyarakat Desa Genukwatu. Implementasi dari rasa kepedulian tersebut kemudian dilakukan salah satunya dengan cara memberikan santunan anak yatim yang berjalan di Desa Genukwatu.

In Order To Motif masyarakat Desa Genukwatu dalam memberikan santunan anak yatim yaitu; pertama, ikhlas semata-mata hanya ingin mendapatkan pahala. Memberikan santunan anak yatim diharapkan hal tersebut menjadi amal ibadah

untuk di akhirat kelak. Kemudian motif selanjutnya adalah dengan memberi santunan diharapkan dapat membuat hidup masyarakat menjadi berkah. Yakni berkah dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam perihal rejeki. Selain mengharapkan keberkahan dalam hidup, motif masyarakat dalam memberikan santunan yaitu untuk menolak balak. Membiasakan beramal ibadah dipercaya dapat menjauhkan masyarakat dari balak (kesialan/ketidakberuntungan) dalam hidup. Salah satu upaya masyarakat untuk beramal ibadah yakni dengan dengan bersedekah kepada anak yatim.

B. Profil Pemberi Santunan

Masyarakat Desa Genukwatu sebagian besar bekerja sebagai petani. Dalam penelitian ini terdapat sepuluh subjek penelitian yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Subjek penelitian memiliki pekerjaan utama sebagai petani. Ada yang sehari-hari bekerja serabutan kadang menjahit, kadang di utus orang untuk membantu tenaga kegiatan orang tersebut. Ada yang sehari-harinya menjual sayur depan rumah setiap pagi yang kegiatan sehari-harinya hanya mengurus rumah tangga. Rata-rata untuk sebagian besar subjek penelitian yang dominan adalah ibu-ibu, mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizin. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Sedekah: Perspektif Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia*. Jurnal. Pascasarjana Universitas Malaysia. <https://media.neliti.com/media/publications/146300-ID-pemberdayaan-ekonomi-umat-melalui-sedekah.pdf>. (diakses pada 16 Agustus 2018)
- Muhni, Djuretna A. Imam, 1994. *"Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim & Henry Bergson"* Yogyakarta: Kanisius
- Pribadi, Farid. 2018. *"Komodifikasi Derita Korban Bencana."* The Journal Of Society & Media. Vol.2 No.2
- Ridwan, A. Muhtadi, 2011. *"Pola Pemahaman Agama"* UIN Sunan Ampel
- Robertson, R. 1988 *"Agama: Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis"* Jakarta



UNESA

Universitas Negeri Surabaya